

STRATEGI GURU DALAM MEMANFAATKAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA KURIKULUM DARURAT COVID-19

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Ai Siti Nuratilah³,
Amelia Putri Cahyani⁴, Moch Deannandra Fazrian⁵

Universitas Pendidikan Indonesia
deannnfff@upi.edu

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic has affected the education system in various parts of the world including Indonesia. These influences include changing the education system where schools are required to continue to run in a new situation, namely the Covid-19 pandemic. The learning carried out is required to adjust to the existing circumstances by the way distance learning (PJJ) is implemented. According to the results of literature studies that have been conducted that the teacher's strategy in utilizing digital-based learning in the Covid-19 emergency curriculum began to be applied in schools at every level of education ranging from elementary school to high school / vocational school. This research was conducted using qualitative descriptive methods that aim to determine the influence of technology on learning, the reasons why mastery of technology is very important, and to know the challenges and obstacles experienced by teachers and students in the application of this emergency curriculum. By knowing these things, therefore the use of good technology must be mastered by teachers in order to be able to create innovations in learning so that the implementation of this emergency curriculum can be maximized in its implementation.

Keywords : *Emergency Curriculum, Technology, Covid-19, Teacher*

Abstrak : Munculnya pandemi covid-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut diantaranya telah mengubah sistem pendidikan dimana sekolah diharuskan tetap berjalan dalam situasi baru yaitu pandemic covid-19. Pembelajaran yang dilakukan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada dengan cara dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut hasil studi literatur yang telah dilakukan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis digital pada kurikulum darurat covid-19 ini mulai diterapkan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas/kejuruan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pembelajaran, alasan mengapa penguasaan teknologi sangatlah penting, serta untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dialami

oleh guru maupun siswa dalam penerapan kurikulum darurat ini. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, maka dari itu pemanfaatan teknologi yang baik haruslah dikuasai oleh guru agar mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran agar penerapan kurikulum darurat ini bisa maksimal dalam pengimplementasiannya.

Kata Kunci : Kurikulum Darurat, Teknologi, Covid-19, Guru

PENDAHULUAN

Virus corona adalah penyakit yang menular. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019 hingga akhirnya tersebar luas ke seluruh dunia sampai saat ini. Nama resmi dari virus ini yaitu Coronavirus Disease 19 (COVID-19) yang diberi nama oleh World Health Organization (WHO). Virus ini sudah menyebar sangat luas keseluruh dunia begitupun ke Indonesia. Virus ini masuk pertama kali ke Indonesia pada 2 Maret 2020. WHO juga menyatakan bahwa virus ini merupakan sebuah pandemi yang dimana menjadi kasus penyakit menular yang besar.

Dengan terjadinya pandemi COVID-19 ini di Indonesia sangatlah berpengaruh besar bagi keberlangsungan bidang pendidikan, yang sebelumnya sekolah dilakukan dengan tatap muka saat ini harus melalui tatap maya atau secara daring. Komponen-komponen didalam pendidikan juga harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat ini, seperti penyesuaian kurikulum dengan pembelajaran jarak jauh. Dari beberapa masalah yang terjadi guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh secara online. Ditambah peran orang tua sangat kurang dalam mendampingi anak saat belajar dari rumah. Dengan demikian pemerintah mengeluarkan terobosan baru yaitu memutuskan untuk penggunaan kurikulum baru untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan keadaan bagi peserta didik dengan cara menetapkan kurikulum darurat COVID-19 sebagai kurikulum baru untuk memenuhi urgensi dari masalah yang terjadi saat ini.

Kurikulum darurat yaitu salah satu cara yang dipilih yang dapat diambil oleh satuan pendidikan yang akan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dengan menyederhanakan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Bentuk penyederhanaan yaitu dengan mengurangi kompetensi dasar yang ada pada setiap

mata pelajaran. Dengan begitu, peserta didik dapat lebih fokus kepada kompetensi yang menjadi prasyarat dan esensial untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya.

Dalam menerapkan kurikulum darurat dibutuhkan teknologi. Menurut etimologi, teknologi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *technologia* *techno* mempunyai arti (keahlian) dan *logia* yaitu (pengetahuan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi memuat pengertian yaitu metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan alat-alat yang sangat diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang kami gunakan yaitu studi literatur. Sebelum menyusun artikel ini, kami melakukannya dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, menulis dan mengelola bahan penelitian. Sehingga kami mendapatkan ide dan sumber referensi dalam menyusun artikel ini. Sumber referensi yang kami lakukan dapat ditemukan dari jurnal artikel dan informasi dari internet yang relevan dengan penelitian yang kami buat. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk melanjutkan kajian literatur dan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan diusahakan menunjukkan kondisi mutakhir dari bidang ilmu tersebut.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian menggunakan metode studi literatur yaitu :

- 1) Menemukan suatu permasalahan yang dapat kami teliti.
- 2) Mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan kami teliti.
- 3) Mencari dan mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang kami teliti. Untuk membuat uraian empirik dan teoritik yang berhubungan dengan faktor, indicator permasalahan, variabel dan parameter penelitian yang terdapat hubungan di dalam masalah yang nantinya akan kami pecahkan.

- 4) Memperdalam pengetahuan kami mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 5) Mengkaji hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah ada yang berkaitan dengan penelitian yang akan kami lakukan. Dengan demikian, kami mencari sumber-sumber berdasarkan dari penelitian terdahulu.
- 6) Memperoleh informasi mengenai aspek-aspek dari suatu permasalahan yang sebelumnya sudah pernah diteliti untuk menghindari agar tidak meneliti hal yang serupa.

Dalam melakukan pengumpulan data, kami melalui 3 tahap, yaitu:

- 1) *Editing*: pengecekan kembali data yang sudah didapatkan terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan kesesuaian makna satu dengan lainnya;
- 2) *Organizing*: setelah kami mengumpulkan data, lalu kami mengorganisir data yang telah diperoleh menggunakan kerangka yang sudah diperlukan;
- 3) *Finding*: melakukan step analisis lanjutan terhadap hasil dari data sebelumnya dengan memakai teori, kaidah-kaidah dan metode yang telah ditentukan. Maka dari itu, ditemukanlah kesimpulan yang menjadikan hasil akhir jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Darurat COVID-19 menjadi satu-satunya jalan keluar dalam pemenuhan hak pendidikan warga negara Indonesia pada situasi baru yaitu pandemi COVID-19 ini. Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan kepentingan bersama yaitu kesehatan dan keselamatan peserta didik. Perbedaan dari Kurikulum Darurat COVID-19 dengan Kurikulum 2013 yaitu ada pada setiap mata pelajaran yang jumlah materinya dikurangi. Maka dari itu ini menunjukkan Kurikulum Darurat COVID-19 merupakan pengemasan yang sederhana dari Kurikulum Nasional. Perspektif Hukum Tata Negara mengatakan penyederhanaan ini menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap hak pendidikan warga negara Indonesia yang belum terpenuhi. Hak pendidikan tersebut belum terpenuhi dengan baik semenjak pandemi covid-19 ini berlangsung. Pernyataan di atas tersebut sejalan dengan pembahasan yang ada pada artikel yang ditulis oleh Ahmad Munajim, Barnawi dan Fikriyah yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat*” dalam jurnal DWIJA

CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik yang menyatakan bahwa kurikulum darurat covid-19 ini memiliki tingkat fleksibilitas yang bisa dikatakan cukup tinggi karena dapat mendesain struktur kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan media pembelajaran yang tetap sesuai dengan aturan yang ada.

Kurikulum Darurat COVID-19 menjadikan guru dapat memperhatikan peserta didiknya lebih efektif dalam menangkap pelajaran disekolah dengan tidak terburu-buru mengejar target dari Kurikulum Nasional. Lalu, orang tua atau wali dari peserta didikpun diharapkan dapat menilai anaknya dalam menangkap pelajaran sekolah. Sehingga jika semua kalangan dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Darurat COVID-19 ini, bisa dikatakan bahwa Kurikulum Darurat dapat membuat hak pendidikan warga negara Indonesia menjadi terpenuhi. Dengan dilaksanakannya pengimplementasian kurikulum ini memiliki beberapa faktor penting seperti pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi yang ada, *learning change* dan pengevaluasian hasil belajar selama pembelajaran di masa pandemic.

Teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bidang pendidikan terutama di masa pandemic covid-19. Saat ini teknologi menjadi jalan satu-satunya dalam terlaksananya aktivitas pembelajaran jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah menjadi pilihan yang paling tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi memberikan kemudahan terutama bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Di zaman yang semakin maju ini menunjukkan bahwa ketergantungan manusia terhadap teknologi sangat besar karena hampir segala usia, dimulai dari anak-anak dan setiap kalangan orang dewasa menggunakan teknologi dalam setiap aktivitasnya.

Suasana pembelajaran pada situasi darurat covid diciptakan sedemikian rupa agar siswa tetap belajar, meskipun tatap maya atau kelas maya (*virtual class*) yang artinya adalah lingkungan belajar yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Kelas maya adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan yang menjadikan perubahan pada proses belajar mengajar secara konvensional menjadi kelas online.

E-learning atau pembelajaran online adalah pembelajaran secara elektronik dengan menggunakan komputer dan perangkat lainnya yang berbasis online. Bahan

ajar yang digunakan bisa diakses melalui jaringan yang bersumber dari website, internet, intranet, dll. E-learning merupakan suatu kemajuan dalam pendidikan yang membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk pembelajaran berbasis digital baik secara isi maupun sistemnya.

Kemajuan teknologi yang berkembang secara terus-menerus dapat menyebabkan perubahan pada cara mengajar tenaga pendidik dalam proses pembelajaran contohnya seperti menggunakan proyektor dalam proses menampilkan bahan ajar. Namun, setelah adanya pandemic covid-19 ini terjadi lagi perubahan lainnya seperti menggunakan youtube, google classroom, dll untuk menyampaikan bahan ajar. Pada proses pembelajaran juga pasti mengalami perubahan yang mana biasanya seorang siswa harus pergi ke sekolah untuk belajar bersama gurunya namun, dengan kemajuan teknologi saat ini siswa dapat melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara online dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menghubungkan antara guru dengan siswanya serta dapat berkomunikasi di waktu yang bersamaan. Contohnya menggunakan aplikasi conference yaitu seperti zoom meeting, google meet, webex, dan lainnya. Selain bahan ajar, untuk mengevaluasi hasil pembelajaran juga dapat dikemas menggunakan teknologi seperti quiziz, educandy, wordwall, dan masih banyak yang lainnya.

Dengan kemajuan teknologi, maka terjadilah kemunculan berbagai metode pembelajaran yang baru dan tentunya dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materi yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Kemajuan teknologi juga membuat perubahan pada kurikulum yang telah ada sebelumnya. Terjadinya berbagai perubahan yang terdapat pada kurikulum maka baik tenaga pendidik maupun peserta didik diharapkan mampu dalam beradaptasi dengan kemajuan yang ada tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Siregar dan Suharian Amiril Akbar pada tahun 2020 yang berjudul “*Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19*” dalam jurnal At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020, yang membahas bahwa kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, sebelum diadakan

program belajar secara online para guru wajib diberikan program pelatihan terlebih dahulu. Fasilitas tersebut sangat penting bagi kelancaran pembelajaran, untuk pembelajaran online dari rumah harus disediakan terlebih dahulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun smartphone yang akan membantu memudahkan guru dalam memberikan materi belajar-mengajar pembelajaran jarak jauh secara online. Selain dari faktor tersebut terdapat beberapa hambatan lain yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu kesiapan orang tua yang memberi dukungan dalam pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pembahasan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarbini dan Enung Hasanah pada tahun 2021 yang berjudul *“Penerapan kurikulum darurat pada masa covid-19 di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta”* dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education yang membahas mengenai dibutuhkannya sarana yang cukup. Karena sarana sangat berpengaruh terhadap penerapan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum darurat covid-19 yang segalanya dilakukan secara online. Namun terdapat solusi yang bisa dilakukan seperti pada artikel yang ditulis oleh Rahmathias Jusuf dan Asri Maaku yang berjudul *“Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah”* dalam Jurnal Ilmiah Iqra’ yang memberikan pernyataan bahwa pembelajaran dapat dilakukan Walking Class dimana guru akan mengunjungi siswanya yang sudah dikelompokkan, maka dari itu siswa akan dapat bertatap muka dengan gurunya namun hanya dalam kelompok yang kecil demi terlaksananya pembelajaran.

Di samping hambatan dan tantangannya, pembelajaran jarak jauh secara online ini juga memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Banyak manfaat dari kemudahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online yang tersedia di berbagai platform mulai dari fitur diskusi hingga yang menyediakan fitur untuk dapat bertatap maya. Namun, hal tersebut tentunya perlu dievaluasi lebih lanjut dan disesuaikan dengan berbagai kondisi yang ada, mengingat tidak semua orang tua mampu memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan dalam situasi seperti saat ini. Dengan begitu, kuncinya terdapat dalam kemampuan peserta didik yang harus dimaksimalkan saat belajar dalam kondisi pandemik seperti ini. Untuk memperkuat hasil penelitian yang telah ada, betul sekali apa yang

dihasilkan dari penelitian sebelumnya bahwa kecakapan guru dalam menguasai teknologi sangat diperlukan, karena kemampuan guru akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran.

Sistem pembelajaran konvensional tatap muka yang saat ini dirubah sistemnya menjadi sistem pembelajaran online membuat kita semua tersadar bahwa pentingnya peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran maka dalam kurikulum darurat ini pembelajarannya membutuhkan keterampilan dan kecakapan digital bagi pendidik atau guru. Lalu, kecakapan digital saat ini juga menjadi tuntutan kompetensi pedagogik bagi guru di abad 21 yaitu mampu menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Kecakapan media digital mempunyai kepiawaian dalam mengguakan media digital, jaringan, alat komunikasi, membuat informasi dan mengevaluasi serta memanfaatkan teknologi dengan bijak dan baik.

Menjadi guru memang tidak mudah, terdapat banyak kompetensi dan persyaratan yang wajib terpenuhi. Di era digital banyak sekali karakter dan kemampuan anak yang luar biasa dampak dari perkembangan teknologi yang semakin cepat ini dapat membuat anak-anak dapat belajar dengan cepat dan mudah. Maka dari itu, kita sebagai guru tidak boleh kalah cepat dengan mereka harus melek teknologi saat ini.

Dalam pemanfaatan teknologi dibutuhkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring ini. Akan tetapi, banyak sekali hambatan dan tantangan bagi guru dalam mengimplementasikannya. Seperti halnya kurang fasilitas penunjang baik bagi murid maupun bagi guru itu sendiri, akses jaringan, kesulitan menggunakan platform teknologi hingga ke bidang ekonomi yaitu keterbatasan dana untuk kuota internet atau pulsa yang relative mahal. Untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut pemerintah memberikan bantuan berupa kuota belajar setiap bulannya yang dibedakan kedalam beberapa tingkatan disesuaikan dengan kebutuhan tiap jenjang pendidikan dimulai dari PAUD 3GB/bulan, SD, SMP dan SMA 4 GB/bulan, guru PAUD, SD, SMP,SMA 5GB/bulan, dosen dan mahasiswa 5GB/bulan.

Adanya program tayangan “Belajar dari Rumah” yang dihadirkan oleh Kemendikbud di Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan sebuah terobosan

baru. Dengan adanya program dari Kemendikbud ini diharapkan, program “Belajar dari Rumah” dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah 3T yaitu terdepan, terluar, dan tertinggal yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi. TVRI merupakan saluran gratis yang bisa digunakan masyarakat di berbagai daerah, dan harus adanya bisa dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan orang tua untuk membantu pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19.

Dalam pembelajaran daring guru harus inovatif dan kreatif dalam mengemas pembelajaran tersebut supaya lebih menarik. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Salah satu contohnya yaitu membuat video pembelajaran dibuat menggunakan animasi dimana anak-anak SD biasanya menyukai film-film kartun. Maka dari itu, pembuatan video pembelajaran menggunakan animasi dapat menambahkan semangat belajar dan menarik perhatian mereka sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah diserap dan akan bertahan lama di ingatan mereka. Contohnya seperti chanel youtube Kok Bisa yang memiliki 3,43 jt subscriber dan menghasilkan respon yang sangat bagus atas konten-konten animasi pembelajaran yang dibuat.

Pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan telah memberikan sebuah terobosan-terobosan baru yang menjadikan sebuah peluang. Akan tetapi peluang-peluang tersebut juga terdapat tantangan bagi guru untuk mengembangkan desain pembelajaran khususnya pembelajaran daring yang memiliki ciri personal, *structured*, *active* dan *connective*. Peluang-peluang dengan adanya pandemi Covid-19 menjadikan guru memanfaatkan teknologi dan lebih mudah mengatur waktu dalam proses pembelajaran, memberikan terobosan baru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dengan secara tersirat atau disebut kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), dan sekaligus mendorong untuk mempercepat transformasi digital menuju era pendidikan 4.0. Namun, dari semua peluang tersebut terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, yaitu harus terampil dalam mengoperasikan platform-platform pembelajaran, guru wajib mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai gaya belajar dan keterampilan siswanya secara online, dan perlunya pembiasaan/adaptasi (Peluang dan Tantangan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 : 93-99). Sama seperti yang dibahas dalam buku *Akademisi Dalam Lingkaran*

Daring blm 93-99 kamipun setuju dengan pernyataan yang di kemukakan dalam buku tersebut. Dimana dengan adanya pandemic ini memberikan banyak terobosan karena mau tidak mau semua orang harus mampu beradaptasi mengikuti perubahan yang pada akhirnya menjadi peluang baru.

Penelitian selanjutnya ada menurut Adiffa Firki Diansyah, Deriadi Sapdyanto, Uswatun Hasanah “*Inovasi Pembelajaran Kreatif untuk siswa kelas 1 SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta dengan aplikasi whiteboard videoscribe dan animation plotagon*”.2021. dalam jurnal umpulan Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional 2021 Institut Teknologi Telkom Surabaya yang membahas mengenai alat media pembelajaran menggunakan aplikasi whiteboard videoscribe dan animation plotagon. Apa yang diterapkan dalam media pembelajaran tersebut menurut kami sangatlah inovatif, karena merupakan salah satu media pembelajaran yang kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran oleh guru agar murid dapat lebih tertarik dan membuat semangat belajarnya meningkat dengan cara membuat animasi-animasi kartun yang sesuai dengan kegemaran mereka di usianya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Ahmadi Hamsa Ramadhan, Hasanah Fadillah, Reza Khaliza, Inom Nasution yang berjudul “*Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19*”, edumapsul : Jurnal Pendidikan.2022 yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring muncul sebagai bentuk perkembangan dalam pembelajaran pada era tekonologi informasi 4.0 seperti saat ini. Bentuk pembelajaran ini semakin kelihatan karena adanya pandemic covid-19 yang secara keseluruhan merupakan jalan keluar utama agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dan sebagai salah satu upaya memutus penyebaran virus corona. Kami setuju karena denan pembelajaran yang dilakukan secara daring selama darurat covid-19 memiliki peran dan tujuannya sendiri seperti agar peserta didik tetap bisa terpenuhi haknya untuk mendapatkan layanan pendidikan dan melindungi serta mencegah warga satuan pendidikan dari penularan wabah covid-19.

KESIMPULAN

Dengan adanya kebijakan penerapan kurikulum darurat COVID-19 ini banyak sekali tantangan dan hambatan yang ada salah satunya yaitu kurang mampunya guru dalam memanfaatkan teknologi. Maka dari itu guru harus piawai dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting karena melihat kemajuan teknologi yang semakin maju dan guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dengan pembelajaran yang inovatif peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara tatap maya.

Hambatan lainnya yaitu masih banyaknya guru maupun peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengakses pembelajaran secara online yang mewajibkan menggunakan teknologi seperti smartphone dan komputer atau laptop. Maka dari itu pemerintah memberikan solusi dengan hadirnya program belajar dari rumah yang disiarkan melalui televisi. Dengan hadirnya program tersebut siswa dan guru merasa terbantu dalam pembelajaran.

Lalu hambatan lainnya yaitu dalam mengakses pembelajaran online yang dilakukan ini haruslah memakai kuota internet yang harganya tidak murah. Terutama apabila menggunakan aplikasi conference seperti Zoom, Google Meet itu sangatlah memakan banyak kuota. Namun dalam mengatasi keresahan tersebut pemerintah memberikan bantuan kuota kepada para pendidik dan peserta didik yang di kategorikan sesuai jenjang dan kebutuhan.

Saran bagi guru haruslah mampu cepat beradaptasi dengan penggunaan kurikulum darurat COVID-19 yang tentu saja membutuhkan kepiawaian dalam menggunakan teknologi agar dalam proses pembelajarannya lebih inovatif dan kreatif. Guru haruslah berlatih secara mandiri dan mengikuti pelatihan yang ada, salah satu contoh yang bisa dilakukan yaitu dengan menonton tutorial-tutorial menciptakan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif yang sudah banyak tersedia di Youtube maupun aplikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., Isfaroh, Novi, K. S., & Yulianto. (2021, Desember). Manajemen Strategi Pembelajaran Lembaga Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 213-232. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9627>
- Adiffa, F. D., Deriadi, S., & Uswatun, H. (2021). Inovasi Pembelajaran Kreatif Untuk Siswa Kelas 1 SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta dengan Aplikasi Whiteboard videoscribe dan Animation Plotagon. *Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional 2021*, 2(1).
- Afifah, F. N., Naimah, & Dian, T. U. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3418-3428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615>
- Ahmad, M., Barnawi, & Fikriyah. (2020, Desember). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKLA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285-291.
- Allyvia, C., & Nikmah, S. (2021). Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5143-5149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1649>
- Didit, H., & Fitri, N. M. (2021, September). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 94-110. <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>
- Fieka, N. A. (2020, April). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12(7).
- Hario, P., Muhammad, M. A., Ahman, T. H., & Eska, P. U. (2021, Mei). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring di Tengah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 545-554. <http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v9i2.35090>
- Intan, S. M. (2020, Desember). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119-131. <https://doi.org/10.26594/dirāsāt.v6i2.2200>
- Jonni, S., & dkk. (2021). Akademisi dalam Lingkaran Daring. In R. A. Mochammad, W. Adi, & dkk (Eds.), *Peluang dan Tantangan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19* (pp. 93-99). Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Muhammad, F. (2020, Desember). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibrab Jurnal: Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2(2), 121-145.
- Muhammad, Y. S., & Suharian, A. A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 12(2), 180-188. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v12i2.1832>

- Rahmathias, J., & Asri, M. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 14(2). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i2.1188>
- Ramadhan, H. A., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19. *Edumapsul : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 401-407. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2383>
- Sumarbini, & Enung, H. (2021). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i2.1798>